

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang terdiri dari dua jurnal dan dua rujukan skripsi terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. **Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018)**

Penelitian pertama yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) yang membahas tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4”. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR yang variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU IV pada periode 2012-2017.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU IV pada periode 2012-2017.

- c. Variabel LAR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU IV pada periode 2012-2017.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU IV pada periode 2012-2017.
- e. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU IV pada periode 2012-2017.

2. Alfin Kurnia (2020)

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfin Kurnia yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang variabel terkaitnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.

- b. Variabel LDR, APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- c. Variabel LAR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- d. Variabel IPR, NPL, PDN, secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- f. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

3. Maya Purwa Monica (2020)

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Purwa Monica yang membahas tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, FACR yang variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang

digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- c. Variabel IPR, FBIR, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- d. Variabel NPL, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan (TW) I, 2014 sampai dengan TW II, 2019.
- f. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah APB, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

4. Sutrisno (2018)

Penelitian keempat yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno yang membahas tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER, CAR, NPL, LDR yang variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Variabel DER, CAR, NPL, LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel DER dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel CAR dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan variabel DER dan CAR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang tercantum dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

KETERANGAN	Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018)	Alfin Kurnia (2020)	Maya Purwa Monica (2020)	Sutrisno (2018)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, FACR	DER, CAR, NPL, LDR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode Penelitian	2012-2017	TW I Tahun 2014 - TW II Tahun 2019	TW I Tahun 2014 - TW II Tahun 2019	2011 - 2014	TW IV Tahun 2015 - TW II Tahun 2019
Populasi	Bank Umum Devisa Buku 4	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018), Alfin Kurnia (2020), Maya Purwa Monica (2020), Sutrisno (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai landasan teori dalam penyusunan hipotesis serta analisis terhadap hasil pengujian hipotesis.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

Menurut UU No 10, 1998 bank dikategorikan dari segi fungsi terdapat dua perbedaan yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, bank umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan konvensional maupun syariah dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yakni bank milik swasta yang dapat melakukan kegiatan jasa lalu lintas pembayaran dan transaksi berhubungan dengan mata uang asing.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:220):

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak merupakan laba yang telah disetahunkan
- b) Rata-rata ekuitas diperoleh dari total ekuitas dibagi dua
- c) Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA

suatu bank dapat menghasilkan persentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. ROA dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh dilihat dari kegiatan operasional bank. Semakin besar nilai NPM bank, maka semakin efisien bank tersebut. NPM memiliki acuan perhitungan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:223):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam hal membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sesuai dengan sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga merupakan kredit (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve* repo dan surat obligasi.
3. Total deposit meliputi tabungan giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk pendapatan antar bank)

Penelitian ini menggunakan LDR dan IPR sebagai alat untuk menghitung tingkat likuiditas.

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas Aset merupakan penilaian terhadap aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy 2013:473). Rasio perhitungan kualitas aset dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB) yang formulasi perhitungannya menurut (Rivai et al, 2013:473) adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

NPL dengan persentase semakin tinggi, maka kualitas kredit yang dimiliki bank semakin buruk. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari total kredit yang kurang lancar, kredit macet dan kredit diragukan.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya, apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola aset produktifnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio APB adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif pihak terkait dan tidak terkait dengan kualitas kurang lancar, macet dan diragukan.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi CKPN

2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:485) :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya. Berikut adalah cara mendapatkan nilai PDN menggunakan formula berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Aset valuta asing yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan
- b) Pasiva valuta asing adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valuta asing.
- d) Modal terdiri dari modal yang disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran awal, pendapatan kompeherensif lainnya.

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar disbanding

kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) IRSA mencakup dari surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan Indonesia, penempatan pada bank lain.
- b) IRSL mencakup tabungan, giro, simpanan berjangka, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima.

Berdasarkan rumusan rasio tersebut, maka penelitian ini menggunakan rasio PDN dan IRR pada pengukuran sensitivitas pasar.

2.2.6 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480) :

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank. Formulasi yang digunakan untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban bunga dan beban operasional lainnya
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatn bunga ditambah pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah pendapatan operasional di luar bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi adalah komponen yang termasuk di dalam pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan operasional diluar bunga meliputi, provisi, komisi dan lain-lain merupakan komponen yang masuk didalam provisi pinjaman.
- c) Pendapatan operasional meliputi pendapatan beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2.7 Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:151). Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio yang

dapat digunakan untuk pengukuran solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:151) :

1. *Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan suatu penanaman aset tetap pada modal, dimana aset tetap terdiri dari dua macam, yaitu aset tidak bergerak dan aset bergerak. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FACR adalah sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Aset tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aset tetap dan inventaris di laporan posisi keuangan bagian aset.
- b) Total modal adalah penjumlahan antara modal inti dengan modal pelengkap.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai cukup atau tidaknya modal bank dalam menunjang aset yang menghasilkan suatu risiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR, sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a) Modal terdiri dari penjumlahan modal inti Tier I, Tier II, Tier III.
- b) ATMR terdiri dari penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

2.2.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub ini membahas tentang pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel terikat ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank dari penyaluran total kredit lebih tinggi dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga meningkat lebih tinggi daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Penelitian terdahulu milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan investasi surat berharga lebih tinggi dibandingkan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA,

sedangkan Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) tidak memiliki rasio IPR.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, ketika NPL meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, beban bank meningkat lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) dan Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Sutrisno (2018) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih tinggi dibandingkan total aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan beban bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan

penelitian milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Sutrisno (2018) , Winda Ardyanti A, dan Paulina Van Rate (2018) tidak menggunakan rasio APB dalam penelitiannya.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. IRR dapat bernilai positif apabila terjadi peningkatan suku bunga dan IRR bernilai diatas seratus persen. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih tinggi dibanding beban bank, akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila suku bunga mengalami penurunan dan IRR lebih dari seratus persen. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Sutrisno (2018) dan Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) tidak memiliki rasio IRR.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, apabila PDN berpengaruh positif artinya telah terjadi peningkatan aset valuta asing lebih tinggi

dibandingkan pasiva valuta asing. Hal tersebut dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang meningkat, maka pendapatan valuta asing meningkat lebih tinggi dibandingkan beban valuta asing akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang cenderung mengalami penurunan menyebabkan peningkatan beban valuta asing lebih tinggi dibandingkan pendapatan valuta asing. Hal tersebut mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian milik Maya Purwa Monica (2020), Sutrisno (2018) dan Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) tidak menggunakan rasio PDN.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat telah terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian milik Sutrisno (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) yang tidak menggunakan rasio BOPO.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan beban bank, akibatnya laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) tidak menggunakan rasio FBIR.

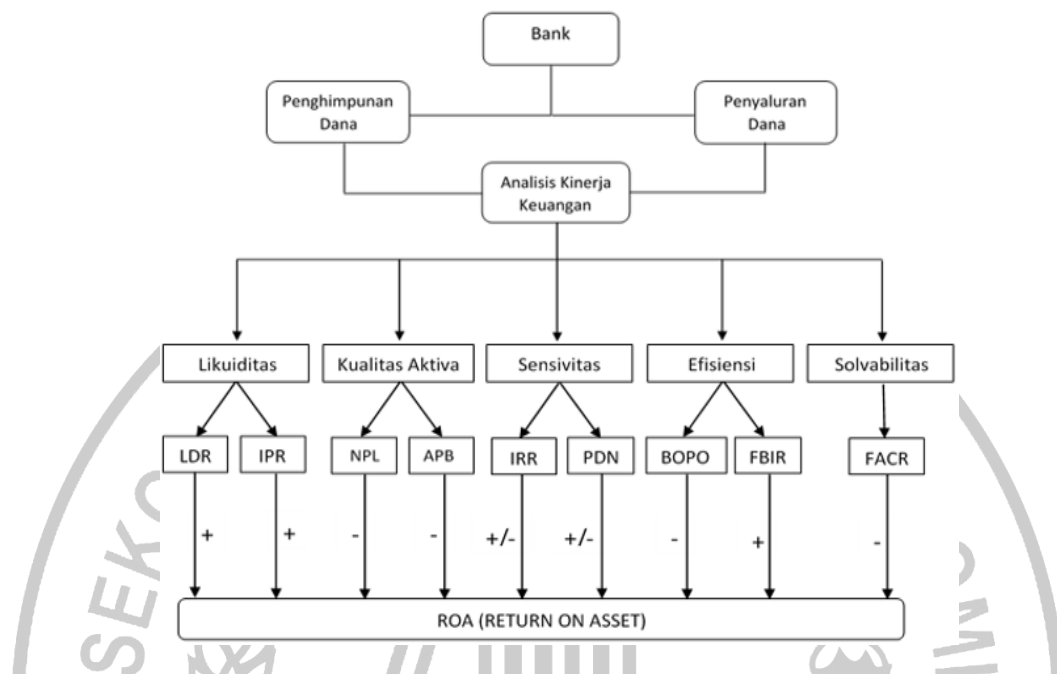
9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, jika FACR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan aset tetap dengan presentase lebih tinggi dibandingkan total modal. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018), Sutrisno (2018) dan Alfin Kurnia (2020) tidak menggunakan rasio FACR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini tergambar pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diketahui hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
 10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- 